



PENYULUHAN PENGEMASAN EMPING MELINJO PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KAMPUNG KARANG MULYA KECAMATAN MENES

Rama Indera Kusuma¹, Bunga Rahmania², Risty Amalia³, Enden Mina⁴,
Woelandari Fathonah⁵, Restu Wigati⁶, Hendrian Budi Bagus K⁷

^{1,4,5,6,7} Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

² Departemen Pendidikan Vaksional Teknik Mesin, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

³ Departemen administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

Jl Jenderal Sudirman Km.3, Banten, Indonesia

e-mail : ¹rama@untirta.ac.id

ABSTRACT

Almost all products use packaging to maintain product quality within a specific time until it reaches consumers. In Kampung Karang Mulya, a Home Industry processes melinjo seeds into snacks called melinjo chips. Melinjo emping packaging still uses thin plastic that is easily torn and a stapler to close the package. This causes the quality of the melinjo chips not to last long because water, air, and other substances can quickly enter the packaging which directly affects the quality of the melinjo chips. The counseling at the student KKM activity for group 83 students in collaboration with the Packaging House gave packaging and labeling methods examples. Good products can increase the selling power of melinjo chips produced by Karang Mulya village. The packaging uses plastic with a thickness of 0.8 mm, which is not easy to tear and locks the packaging using a sealer where the results are flat so that water, substances in the environment do not quickly enter the packaging. This training also added the manufacture of paper bags that can be carried to bring some packaged melinjo chips products. This paper bag is also labeled so that the melinjo chips have an attractive selling value in the eyes of consumers. For labeling, examples are still given from the Pandeglang Packaging House. In this melinjo emping packaging counseling, the people of Kampung Karang Mulya have begun to realize the importance of packaging and labeling a product as a tool to increase competitiveness with similar products in the world.

Keywords: Chips, Packaging, Labeling, Paper Bag

ABSTRAK

Hampir semua hasil produk menggunakan kemasan untuk menjaga mutu kualitas produk dalam kurun waktu tertentu sampai ke tangan konsumen. Di Kampung Karang Mulya terdapat Industri Rumahan pengolahan biji melinjo menjadi makanan ringan yang dinamakan emping melinjo. Pengemasan emping melinjo masih menggunakan plasti tipis yang mudah robek dan stapler untuk menutup kemasan. Hal ini mengakibatkan mutu dari emping melinjo tidak bertahan lama karena air, udara serta zat lainnya dapat mudah masuk dalam kemasan yang langsung mempengaruhi turunnya kualitas mutu emping melinjo. Penyuluhan pada kegiatan KKM mahasiswa untirta kelompok 83 ini bekerjasama dengan Rumah Kemasan memberikan contoh cara pengemasan dan pelabelan yang baik yang dapat meningkatkan daya jual dari produk emping melinjo produksi kampung Karang Mulya. Pengemasan menggunakan plastik dengan ketebalan 0,8mm yang tidak mudah sobek serta penguncian kemasan dengan menggunakan sealer dimana hasilnya rata sehingga air, zat yang berada dilingkungan tidak mudah masuk kedalam kemasan. Pada penyuluhan ini ditambahkan pula pembuatan *paper bag* yang bisa dijinjing sebagai alat untuk membawa beberapa produk emping melinjo yang sudah dikemas. Pada *paper bag* ini pun diberikan pelabelan agar produk emping melinjo memiliki nilai jual yang menarik di mata konsumen. Untuk pelabelan masih diberikan contoh dari Rumah Kemasan pandeglang. Pada penyuluhan pengemasan emping melinjo ini masyarakat Kampung Karang Mulya sudah mulai menyadari pentingnya suatu pengemasan dan pelabelan pada suatu produk sebagai alat untuk meningkatkan daya saing dengan produk-produk serupa di dunia.

Kata Kunci: Emping, Pengemasan, Pelabelan, *Papper Bag*



PENDAHULUAN

Saat ini hampir tidak kita temui hasil olahan yang tidak dikemas. Semua produk yang di jual dipasar sudah memakai kemasan . Hal ini di lakukan untuk mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan agar Ketika diterima oleh konsumen masih dalam keadaan baik atau layak untuk di konsumsi. Apabila suatu produk misalkan produk makanan olahan yang tidak dikemas maka akan rentan sekali pada penurunan kualitas produk yang diakibatkan oleh banyak faktor, antara lain : cuaca , udara, sinar matahari/cahaya, kelembaban, hama, serangga, bakteri sehingga produk tidak bertahan lama. Untuk menghindari keadaan ini maka diperlukan suatu kegiatan pengemasan pada suatu produk. Mengemas adalah suatu kegiatan membungkus suatu produk atau barang menggunakan bahan tertentu (Kaihatu, 2014).

Kemasan merupakan bahan untuk membungkus suatu barang atau produk baik berupa karton, plastik, kaca, botol, bungkus. (Klimchuk&Krasovec,2007).Paling populer bahan kemasan di pasaran terbuat dari plastik, dimana bahan ini sangat mudah di jumpai dan paling murah harganya.(Prasetyaningrum,2019). Pengemasan adalah suatu kegiatan membuat rencana desain dalam membuat bungkus suatu produk agar terlihat menarik yang memberikan nilai tambah untuk konsumen dalam membedakan produk sejenis, perbedaan akan terlihat dalam kemasan hasil olahan dan label. (Kotler& Armstrong, 2008).

Pengemasan yang menarik serta mutu terjamin merupakan suatu kunci keberhasilan dari suatu produk untuk di edarkan sampai ke tangan konsumen. Selain itu kemasan juga sebagai bentuk promosi produk bagi konsumen serta identitas produk itu sendiri. (Febianti E,2019). Pengemasan yang digunakan para pengrajin emping di Kp. Karang Mulya masih menggunakan plastik kiloan dengan ketebalan yang tipis, sehingga kemasan tersebut mudah untuk sobek jika digunakan dengan jumlah emping yang banyak. Dalam menutup kemasan yang telah dibuat masih menggunakan stapler dalam menutup kemasan. Hal ini menimbulkan kemasan tidak kedap udara dimana masih ada ruang yang tidak tertutup rapat dalam menutup kemasan. Udara bisa masuk dengan bebas kedalam isi kemasan yang akan mengakibatkan turunnya mutu dari isi kemasan tersebut. Keadaan ini mendorong Mahasiswa KKM Untirta Kelompok 83 untuk melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pengemasan pada produk melinjo. Untuk penyuluhan pengemasan Kelompok 83 KKM Untirta bekerjasama dengan Rumah Kemasan Pandeglang yang beralamat Jl Raya Labuan-Ppandeglang KM.05 Cikoneng Cipacung Kaduhejo.

Kerjasama dengan Rumah Kemasan Pandeglang dalam penyuluhan pada pengrajin emping skala rumah tangga di Kp Karang Mulya adalah untuk :

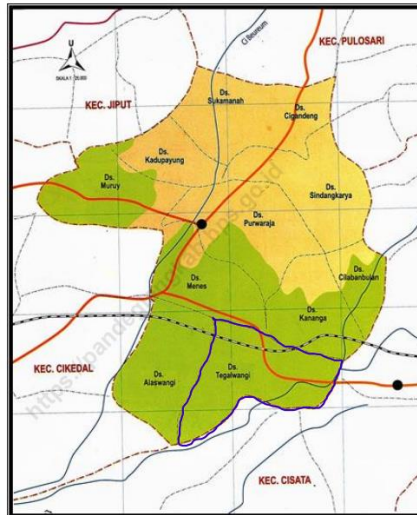
1. Untuk menambah pengetahuan warga mengenai tata cara mengemas produk yang dapat menarik minat konsumen serta tetap mempertahankan mutu emping dalam waktu tertentu.
2. Untuk membantu menginformasikan pengrajin emping tata cara membuat Nomor Induk Berusaha (NIB).

Pelatihan pengemasan emping melinjo merupakan kegiatan yang ditujukan untuk para pengrajin emping di Kp. Karang Mulya dengan tujuan agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam hal memproduksi produk. Di dalam pelatihan ini pula para pengrajin emping diajarkan untuk membuat Nomor Induk Berusaha agar usaha mereka terdaftar di lembaga terikat.

METODE

LOKASI PENELITIAN

Desa Tegal Wangi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten. (Gambar.1)



Gambar 1. Peta wilayah Desa Tegalwangi
(Sumber: BPS Pandeglang 2021)

Desa Tegalwangi memiliki luas wilayah 1,64 Km² dengan cakupan 7,07% luasan wilayah pada kecamatan Menes. Letak geografis Desa Tegalwangi berupa Dataran dengan kemiringan lahan antara (12° -25°) yang masuk kategori dataran sedang. Jarak Desa Tegalwangi ke Kecamatan sejauh 2 Km, dengan ibukpta kabupaten Pandeglang 27 Km dan ibukota provinsi Banten sejauh 50 Km. Desa Tegalwangi di pimpin oleh Kepala Desa yang membawahi 6 Rukun Warga(RW) dan 15 Rukun Tetangga(RT), dengan jumlah penduduk 2777 jiwa. Untuk industri Rumah Tangga dengan tenaga kerja antara 1- 4 orang Desa Tegalwangi memiliki 75 usaha Industri Rumah Tangga. (BPS Pandeglang,2021).

METODE PENELITIAN

Industri Rumah Tangga di Desa Tegalwangi adalah pengolahan melinjo menjadi makanan ringan yang dinamakan “Emping”. Dengan begitu penduduk sekitar memanfaatkan melinjo untuk dijadikan peluang dalam membuka usaha. Usaha yang dijalankan penduduk sekitar tepatnya di Kp. Karang Mulya adalah mereka mengolah biji melinjo tersebut untuk dijadikan emping.

Kegiatan penyuluhan pengemasan emping dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB pada tanggal 27 Januari 2022 tempatnya di rumah ibu Sofiah di Kp. Karang Mulya Desa Tegalwangi dengan mengundang pemateri dari pihak Rumah Kemasan Pandeglang (Ibu Kabid Industri Lusiana dan Ibu Rohma) , Para pengrajin emping dan Mahasiswa peserta KKM kelompok 83 Untirta . Dalam penyuluhan ini dimulai dengan memberikan materi berupa tata cara pengemasan yang baik dan memberikan informasi tambahan berupa tata cara mendapatkan NIB. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengemasan ini adalah sebagai berikut:

Alat:

1. Sealer
2. Gunting
3. Double tape

Bahan:

1. Plastik 0,8 mm
2. Kertas samson/ *craft paper*
3. Tali kur
4. Stiker pengemasan

Terdapat 2 proses pengerjaan pengemasan yaitu pengemasan Primer dan Sekunder. Pengemasan Primer adalah bahan pembungkus yang langsung mewadahi bahan-bahan pangan atau bahan-bahan konsumsi. Pengemasan Sekunder adalah kemasan yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap kategori-kategori kemasan yang lain. (Diniyah, 2022). Adapun Langkah pengerjaan sebagai berikut:

Pengerjaan Pengemasan Primer dilakukan dengan cara menyiapkan plastik bening dengan ukuran 0,8mm, menggunting bagian bawah plastik sekitar 1 cm, melipat bagian kanan kiri plastik sampai membentuk persegi panjang. Melakukan penguncian plastik menggunakan alat sealer agar menempel tidak ada udara yg bisa masuk. Mengisi kemasan plastik yang telah di sealer bawahnya dengan emping lalu setelah diisi emping kemudian disealer Kembali bagian atas plastik agar kemasan tertutup sempurna.

Setelah pengemasan Primer selesai dilanjutkan dengan pengemasan sekunder yaitu dengan menyiapkan kertas samson/craft paper, melipat pinggiran kertas samson sekitar 3 cm lalu tempel dengan double tape, melipat Kembali bagian bawah kertas samson sekitar kurang lebih 5 cm dan lem menggunakan double tape agar produk dapat masuk kedalam paper bag. Membuat lubang kecil pada kertas bagian atas dengan pembolong kertas untuk tempat dimasukkannya tali kur sebagai alat jinjing pegangan paper bag. Penggunaan paper bag diharapkan dapat menambah nilai produk emping yang sudah dikemas. (Safeyah, 2019). Kemudian diberikan pelabelan agar produk lebih komunikatif dan menarik untuk mempengaruhi calon konsumen dalam membeli produk emping. (Handito, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat KKM kelompok 83 UNTIRTA dalam kegiatan penyuluhan pengemasan emping bekerjasama dengan Rumah Kemasan Pandeglang di Desa Tegalwangi Kampung Karang Mulya dengan cara mengumpulkan para pengrajin emping disalah satu rumah warga. Setelah peserta berkumpul maka kegiatan dimulai dengan memberikan dasar-dasar teori pengemasan.



Gambar 2. Pemateri memberikan penjelasan mengenai macam-macam bahan kemasan
Sumber: Dokumentasi kelompok KKM 83 Untirta

Setelah memaparkan teori pengemasan makan dilanjutkan dengan praktik pengemasan emping. Emping ditimbang sesuai dengan berat yang diinginkan kemudian mempersiapkan bahan-bahan untuk pengemasan salah satunya ialah sealer dan plastik bening yang memiliki ukuran 0,8mm dimana tebal plastik sangat berpengaruh pada daya tahan kemasan itu sendiri. Untuk ketebalan tersebut sudah mencukupi dimana plastik tidak mudah sobek. Sealer merupakan komponen penting dalam menutup kemasan plastik dengan menggunakan alat ini penguncian plastik menjadi rata dan sempurna. Hal ini untuk mencegah udara, air, zat lain masuk dengan mudah bersentuhan langsung dengan emping yang

dapat mempengaruhi dari kualitas emping. (Jingga,2018).Emping yang sudah ditimbang beratnya langsung dimasukkan pada kemasan plastik 0,8mm kemudian di tutup dengan alat sealer. Dilanjutkan dengan penambahan label pada kemasan agar produk bisa dikenal dan memberikan informasi mengenai bahan penyusun emping tersebut. Label sangat bermanfaat bagi para calon pembeli dalam memutuskan pembelian suatu produk. Hasil kemasan dan label dapat dilihat pada Gambar 3. (Handayani,2017) Pada kegiatan ini pelabelan masih menggunakan format yang dibawa dari Rumah Kemasan pandeglang dalam hal ini hanya berbentuk contoh saja.



Gambar 3. Hasil pengemasan emping beserta contoh label

(Sumber : Dokumentasi Kelompok KKM 83)

Setelah tahap primer selesai, dilanjutkan dengan tahap sekunder yaitu pembuatan kantong kertas atau paperbag sebagai alat untuk membawa produk emping yang di beli. Pembuatan *paper bag* dibuat dari bahan kertas samson, tali kur , serta label. Kertas samson di ukur dan dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan kemudian di rekatkan pada bagian bawahnya dilanjut dengan membuat lubang pada bagian atas kertas samson. Lubang yang telah dibuat di masukkan tali kur sebagai alat untuk menjinjing *paper bag*. Kemudian *paper bag* diberikan label untuk menarik minat konsumen. (Gambar 4).



Gambar 4. Paper bag sebagai pengemasan sekunder

Penyuluhan pengemasan emping merupakan hasil Kerjasama Mahasiswa KKM kelompok 83 Untirta dengan Rumah Kemasan Pandeglang dengan pemateri Ibu Kabid Industri Ibu Lusiana.



Gambar 5. Penyerahan Piagam penghargaan kepada Pemateri

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengemasan merupakan faktor keberhasilan dalam memasarkan suatu produk tertentu. Pengemasan yang dilakukan pengrajin emping Kp Karang Mulya masih menggunakan plastik 0,5 mikron dimana plastik ini mudah sobek, penguncian kemasan pun masih menggunakan stapler.
2. Dengan kegiatan penyuluhan pengemasan emping ini pengrajin Kp Karang Mulya dapat mempraktekkan langsung bagaimana cara pengemasan yang baik yang saat dicontohkan menggunakan plastik ketebalan 0,8 mikron dengan penguncian menggunakan sealer agar kualitas emping masih terjamin mutunya ketika sampai ke tangan konsumen.
3. Memberikan informasi mengenai pengurusan NIB dan pelabelan pada produk emping.

SARAN

1. Pengemasan pada hasil industri rumah tangga perlu terus dibimbing oleh pihak terkait agar kualitas pengemasan lebih baik lagi.
2. Perlu diusulkan pentingnya logo dan label pada produk-produk yang dihasilkan oleh industri rumah tangga di Kampung Karang Mulya sebagai merk dagang dan ciri khas produk tersebut.
3. Dibutuhkan bimbingan teknis mengenai Hak Kekayaan Intelektual untuk melindungi logo, label, merk dagang untuk industri rumah tangga di kampung Karang Mulya Desa Tegalwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS .2021. Kecamatan Menes dalam Angka. BPS Pandeglang.
- Diniyah, R. (2022). LKP: Perancangan Desain Logo dan Kemasan Keripik Pisang UMKM Fendysa di UPTI. Mamin Disperindag Provinsi Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).



-
- Febianti, E., & Umyati, A. (2019). PELATIHAN TEKNIK PENGEMASAN PRODUK PANGAN UNGGULAN DAERAH UNTUK EKSPOR DI KABUPATEN PANDEGLANG. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 6(1).
- Handayani, E., Dewi, I. G. S., Purnomo, W., & Eta, A. (2017). Kajian Hukum Terhadap Legalitas Kemasan Pangan Hasil Produksi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).
- Handito, D., Saloko, S., & Swecayasa, I. W. (2019). Pendampingan Cara Pengolahan Dan Pengemasan Produk Emping Jagung Untuk Meningkatkan Mutu Dan Daya Jual Produk. *Prosiding PEPADU*, 1(1), 83-87.
- Jingga, S. S. (2018). Evaluasi Keamanan Pangan dengan Good Manufacturing Practices di UKM Emping Jagung Cahaya Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Kaihatu, T. S. 2014. *Manajemen Pengemasan*. Penerbit Andi.
- Kilimchuk, M. R., & Krasovec, S. A. 2007. *Desain Kemasan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler, P., & Armstrong, G. 2008. *Prinsip-prinsip pemasaran* (Vol. 12, No. 01). edisi.
- Prasetyaningrum, A., Ariyanti, A., Pramudono, B., & Khairunisa, M. U. (2019). PENGEMBANGAN POTENSI PLASTIK DAUR ULANG DI MANGKANG KULON KECAMATAN TUGUKOTA SEMARANG. *Jurnal Riptek*, 13(1), 65-70.
- Safeyah, M., & Hardjati, S. (2019). PENINGKATAN DAYA SAING PRODUK BATIK MELALUI DESAIN KEMASAN DI KAMPUNG BATIK TANJUNG BUMI BANGKALAN. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT)* (Vol. 1).